

**KEMAMPUAN SANTRI MADRASAH ALIYAH DALAM MEMAHAMI  
KITAB ALFIAH IBNU MALIK DI PONDOK PESANTREN  
NURUL HUDA AL-ISLAMI KELURAHAN MAHARATU  
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI  
PEKANBARU**



**Oleh**

**IMAM NAWAWI**

**NIM. 10411024117**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H / 2011 M**

**KEMAMPUAN SANTRI MADRASAH ALIYAH DALAM MEMAHAMI  
KITAB ALFIAH IBNU MALIK DI PONDOK PESANTREN  
NURUL HUDA AL-ISLAMI KELURAHAN MAHARATU  
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Agama Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**IMAM NAWAWI**

**NIM. 10411024117**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H / 2011 M**



## ABSTRAK

### **IMAM NAWAWI (2011): Kemampuan Santri Madrasah Aliyah Dalam Memahami Kitab Alfiah Ibnu Malik Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”**

Sesuai dengan judul diatas, maka tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan santri Madrasah Aliyah dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik, dan untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi kemampuan santri dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami.

Untuk memudahkan penelitian ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

(1) Bagaimana kemampuan santri dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami. (2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami kec. Marpoyan Damai.

Didalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu: test, angket, wawancara, dan dokumentasi.

(1) Angket adalah alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang mana jawaban telah disediakan dan dijawab secara tertulis pula oleh responden. (2) wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. (3) Dokumentasi yaitu mengambil data-data yang berkenaan dengan bahan penelitian, seperti jumlah guru dan siswa, keadaan karyawan sekolah dan lain-lain.

Data yang diperoleh kemudian disajikan dan dianalisis secara deskriptif dengan menjelaskan apa adanya tanpa ada pengurangan dan penambahan.

Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan santri Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami dalam memahami kitab Alfiah Ibnu Malik adalah **Kurang Mampu**, ini dibuktikan dengan hasil angket dengan persentase 73,33 % yang berada pada kategori 41 – 75 %.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri Madrasah Aliyah dalam memahami kitab Alfiah Ibnu Malik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor intern dan eksteren. Faktor intern meliputi faktor kebiasaan siswa, intelegensi, minat dan perhatian. Faktor ekstern yaitu; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul *Kemampuan Santri Madrasah Aliyah Dalam Memahami Kitab Alfiah Ibn Malik Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami* yang ditulis oleh Imam Nawawi NIM. 10411024117 dapat diterima dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Rajab 1432 H  
24 Juni 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag

Alwizar, MAg

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul *Kemampuan Santri Madrasah Aliyah Dalam Memahami Kitab Alfiah Ibnu Malik Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru* yang ditulis oleh Imam Nawawi NIM. 10411024117 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 13 Sya'ban 1432 H / 15 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 13 Sya'ban 1432 H

15 Juli 2011 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

**Drs. Azwir Salam, M.Ag**

**Drs. Zulkifli, M.Edo**

Penguji I

Penguji II

**Dr. H. Hidayat Syah, MA**

**Dra. Afrida, M.Ag**

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. Hj. Helmiati, M.Ag**

NIP.19700222 199703 2 001

## **PENGHARGAAN**

Alhamdulillahirobbil' alamin dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan guna sebagai persyaratan dan menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah mempertaruhkan jiwa dan raganya demi tegaknya haq dan panji-panji Islam di muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini bukan suatu pekerjaan yang mudah, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Untuk itu penulis dengan hati yang sangat ikhlas dan tulus mengucapkan terima kasih yang setinggi-tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN Suska Riau dan segenap pihak Rektorat lainnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
3. Bapak Drs. Azwir Salam, MA, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd, selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
6. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, , selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
7. Bapak Alwizar, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah bermurah hati menyediakan waktu, pikiran serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah memberikan bantuan moril kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami, K.H. Maksudi Jamsari dan Hj. Siti Aminah, serta para dewan Asatidz dan Asatidzah yang telah banyak memberikan arahan serta mendidik penulis .
10. Ayahanda dan Ibunda (Syamsul Hadi dan Maisaroh) yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik penulis dari kecil hingga duduk di bangku kuliah.
11. Buat seluruh keluarga tercinta, adik-adikku Nurul Hidayati beserta suami, Riyadlul Muarifin, Ahmad Awal Romadhon, Rahmat Khoirul Muttaqien yang telah banyak melimpahkan perhatian, kasih sayang, nasehat, bimbingan dan dorongan baik yang bersifat materi maupun spiritual, sehingga dengan ini semua menjadikan penulis tegar dan tabah dalam menuntut ilmu.
12. Buat sahabat-sahabatku tercinta, M. Rosyidi, Jatmiko, M. Ali Imron, Ahmad Muzair, Hambali, Ahmad Sholeh, Sulastri, Rofiah, Linda, dan terikasih buat dedek Siti Fatimah, Yuni Purwaningsih yang selalu memberikan motivasi kepada penulis serta teman-teman seperjuangan dan sejurusan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat adanya dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah ilmiah dalam dunia pendidikan.

Pekanbaru, Juni 2011

**Imam Nawawi**

**NIM. 10411024117**



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
BAB I     PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II     KAJIAN TEORI .....	9
A. Konsep Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	19
C. Konsep Operasional .....	20

BAB III	METODE PENELITIAN .....	22
	A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	22
	B. Objek dan Subjek Penelitian .....	22
	C. Populasi dan Sampel .....	22
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
	E. Teknik Analisis Data.....	23
 BAB IV	 PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	 26
	A. Penyajian Data.....	30
	B. Analisis Data .....	64
 BAB V	 PENUTUP.....	 76
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Saran .....	77
 DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

## DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	Keadaan Guru Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami .....	28
TABEL IV.2	Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami .....	29
TABEL IV.3	Skor Hasil Tes Kemampuan Santri Madrasah Aliyah Dalam Memahami Kitab Alfiah Ibnu Malik .....	31
TABEL IV.28	Siswa Mampu Membaca Dengan Syakal Dengan Benar .....	56
TABEL IV.29	Siswa Mampu Member I'rob Dengan Benar .....	56
TABEL IV.30	Siswa Mampu Member Makna Atau Arti Perkata Dengan Benar .....	57
TABEL IV.31	Siswa Mampu Meng-I'lal Kata Dengan Benar .....	57
TABEL IV.32	Siswa Mampu Mentashrif Kalimat Fi'il Dengan Benar .....	58
TABEL IV.33	Siswa Mampu Menjelaskan Kedudukan Tartib Kalimat Dengan Benar .....	58
TABEL IV.34	Siswa Mampu Menjelaskan Bacaan Kitab Dengan Benar .....	59
TABEL IV.35	Siswa Mampu Membaca Dengan Lancar .....	59
TABEL IV.36	Siswa Mampu Menjelaskan Rujukan Dasar Bacaan Dengan Benar .....	60
TABEL IV.37	Santri Mampu Menjelaskan Qoidah Dengan Benar .....	60
TABEL IV.38	Siswa Memerhatika Penelasan Yang Disampaikan Guru .....	61
TABEL IV.39	Siswa Mempunyai Motivasi Dalam Belajar Kitab Alfiah Ibnu Malik .....	62
TABEL IV.40	Orang Tua Memperhatikan Anak Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar .....	62
TABEL IV.41	Guru Menggunakan Metode Yangbervariasi Dalam Mengajar .	63
TABEL IV.42	Guru Membimbing Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar .....	63
TABEL IV.43	Sekolah Menyediakan Buku Yang Berkaitan Dengan Pelajaran Kitab Alfiah Ibnu Malik .....	64
TABEL IV.44	Rekapitulasi Nilai skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah Dalam Memahami Kitab Alfiah Ibnu Malik .	69

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pesantren sebagai model lembaga pendidikan Islam pertama yang mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional, selama ini tidak diragukan lagi kontribusinya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mencetak kader-kader intelektual yang siap untuk mengapresiasi potensi keilmuannya di masyarakat.

Hal ini tidak terlepas dari peran dan ketokohan seorang kiai sebagai pemegang otoritas utama dalam pengambilan setiap kebijakan pesantren. Sebagai seorang *top leader*, kiai diharapkan mampu membawa pesantren untuk mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah (terutama ilmu keagamaan) terhadap umat sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengilhami setiap kiprah santri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial, pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (Madrasah, Sekolah Umum, dan Perguruan Tinggi). Disamping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja<sup>1</sup>.

Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar, yaitu interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar adalah serentetan perbuatan dalam menerima materi yang diberikan guru. Sedangkan mengajar

---

<sup>1</sup> M. Sulthon Masyuhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, hlm. 90

adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam usaha mendidiki demi tercapainya pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan Hasbullah dalam bukunya *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*:

Pendidikan sering diartikan usaha manusia untuk membawa kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan dalam perkembangannya. Dengan istilah lain pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>2</sup>

Dari konsep tersebut jelas bahwa peranan pendidikan yaitu usaha untuk mendewasakan anak didik, sekurang-kurangnya terjadi perubahan tingkah laku. Namun yang terpenting ialah tercapainya tujuan pendidikan yaitu prestasi dalam belajar, dengan demikian sebagai seorang guru untuk tercapainya tujuan belajar mengajar guru harus memahami dan mengetahui kemampuan anak didiknya. Apakah anak didik tersebut telah menguasai materi pelajaran ataukah anak didik tersebut mengalami kesulitan atau kelemahan dalam menguasai pelajaran dan seorang guru harus mengetahui permasalahan yang dialami anak didiknya, sehingga kesulitan belajar yang dialami anak didik bisa diatasi.

Kemampuan siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki. Keinginan seorang siswa

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006. hlm 1

perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar, merespon dengan tindak belajar. Pada umumnya semula siswa belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya. Siswa mengalami suatu proses belajar. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan bahan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan memperkuat keinginan untuk semakin mandiri. Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap lingkungannya.

Untuk meningkatkan pendidikan Nasional pada pendidikan formal, salah satu lembaga pendidikan tersebut yaitu Pondok Pesantren yang merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Departemen Agama.

Muhammad Yunus mengatakan dalam bukunya Sejarah Pendidikan Islam, bahwa:

Tujuan Madrasah yaitu untuk memperteguh serta memperluas dan menyempurnakan penyiaran pendidikan Agama Islam dan ilmu pendidikan guna kesempurnaan untuk seseorang dan masyarakat sesuai dengan kehendak dalam ajaran Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> M. yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Mutiara, hlm. 304

Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada santri bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT. Dengan menempuh pendidikan di pesantren para santri diharapkan dapat mandiri dan mempunyai watak yang baik serta dapat menjadi teladan bagi masyarakat di mana dia bertempat tinggal. Adapun tujuan pengajaran di pesantren adalah menguasai kitab kuning yang ditargetkan oleh pondok pesantren masing-masing. Penguasaan kitab kuning dalam hal ini biasa diartikan "dapat membaca kitab-kitab tersebut secara benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku (mulai dari menghafal sampai memberi *syakal* setiap kata dalam kalimat dalam paragraf, karena kitab kuning tidak mempunyai *syakl*) dan dapat mengartikan setiap kosa kata yang ada secara harfiah berdasarkan suatu kaidah serta mengetahui maksud (*murad*) dari kitab (paragraf) yang sedang dibaca.

Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami adalah salah satu lembaga formal yang bergerak dibidang ilmu agama Islam, namun tidak itu saja pelajaran umum juga dipelajari. Kitab-kitab kuning yang digunakan berdasarkan pola tingkatan. Pada tingkat dasar kitab yang digunakan masih bersifat elementer dan relatif mudah dipahami. Misalnya, '*Aqidah al-Awwam* (tauhid), '*Safinah al-Najah* (fiqh), '*Washaya al-Abna'* (akhlak) dan '*Hidayah al-Shibyan* (tajwid). Pada tingkat menengah kitab yang digunakan, yaitu: '*Matan Taqrib*, '*Fath al-Qarib* dan '*fathul mu'in* (fiqh), '*Jawahir al-Kalamiyyah* dan '*Kifayatul Awam* (tauhid), '*Ta'lim al-Muta'allim* (akhlak), '*Imrithi*, '*Matan Alfiah* dan '*syarah Alfiah Ibn Malik*

(nahwu), *Al-Amtsilah al-Tashrifiyyah*, serta *Tuhfah al-Athfal*, *Hidayah as-sibyan* (tajwid).

Pada penelitian ini yang akan penulis teliti adalah kitab Alfiah Ibn Malik, yang mana pelajaran ini mulai diberikan pada tingkat Aliyah, yaitu kelas 1 MA (pondok) sampai kelas terakhir yaitu III MA (Pondok).

Kitab Alfiah Ibnu Malik yang berupa syair ini merupakan buku panduan wajib yang digunakan oleh guru dalam mempelajari qowaid arab yang lebih dikenal dengan ilmu nahwu (alat), sesuai dengan sifatnya sebagai syair yang dipandang sulit dipelajari, kecuali adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk memahaminya. Terkait dengan hal tersebut diatas maka masalahnya adalah kemampuan santri dalam memahami kitab Alfiah Ibnu Malik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya gejala-gejala yang penulis temukan pada pengamatan sementara sebagai berikut:

1. Masih ada santri yang tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru ketika ditanya materi yang telah dipelajari.
2. Masih ada santri yang tidak mampu menjelaskan kembali kaidah-kaidah matan Alfiah Ibn malik yang telah dipelajari.
3. Ketika diberi soal latihan/tamrin sebagian santri tidak dapat menjawabnya.
4. Masih ada sebagian santri yang tidak mampu membaca dengan *syakal* yang benar.



5. Masih ada sebagian santri yang tidak dapat menjelaskan rujukan bacaan dengan benar.

Berdasarkan gejala-gejala diatas penulis mencoba menelaah lebih jauh dengan mengangkat judul: **“KEMAMPUAN SANTRI MADRASAH ALIYAH DALAM MEMAHAMI KITAB ALFIAH IBNU MALIK DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA AL-ISLAMI KELURAHAN MAHARATU KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang dianggap perlu, antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami
2. Kitab Alfiah Ibn Malik adalah kitab berbentuk *nazhm* yang berisi kaidah-kaidah nahwu (gramatika Arab) dan *sharaf* (morfologi Arab). Alfiah dikarang oleh Imam Jamaluddin Muhammad bin ‘Abdullah bin Malik. Kitab ini merupakan daras lanjutan (pengayaan) dari kitab-kitab nahwu dan sharaf dasar, seperti *Matn Ajurumiyyah*, *Nazhm Al-‘Imrithi*, dan *Nazhm Al-Maqshud*. Nazhm Alfiah memuat 1002 nazhm (bait) yang menjelaskan persoalan tata bahasa dengan pendekatan nazhoman yang mudah dihafal. Meski hanya memuat 1002 nazhom atau sekitar 100-an halaman dengan ukuran buku saku, muatan kajian Alfiah sangatlah mendalam. Hal itu karena setiap *nazhom* Alfiah mengandung bahasan yang *syamil* (mencakup) dan *jami’* (menghimpun). Selanjutnya,

penjelasan-penjelasan kaidah Alfiah juga sangat padat makna. Inilah sebabnya Kitab Alfiah ini memiliki banyak *syarah* (penjelasan makna dan maksudnya). Bahkan, ada *syarah* Kitab Alfiah yakni *Syarah Ibn 'Aqil* yang kemudian disyarahi oleh kitab lain yang lebih tebal (sekitar dua jilid dengan ketebalan 1200-an halaman), yaitu *Syarah Ibn 'Aqil li Qadhil Al-Qudhat Abu Al-Hasan*.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Kemampuan santri dalam memahami pelajaran kitab alfiah Ibnu Malik
- b. Tingkat kesulitan santri dalam mempelajari kitab Alfiah Ibnu Malik
- c. Bagaimana kemampuan santri dalam menerapkan isi syair dalam berbahasa
- d. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kitab Alfiah Ibn Malik.
- e. Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan santri dalam proses belajar mengajar sub bidang kitab Alfiah Ibn Malik

#### **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang perlu diteliti maka dalam penelitian ini penulis membatasi hanya tentang masalah kemampuan santri Madrasah Aliyah dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran dari latar belakang dan identifikasi masalah yang dilakukan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan santri dalam memahami kitab Alfiah ibn malik?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri dalam memahami kitab Alfiah Ibn malik?

#### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berfikir penulis nantinya manakala bertindak sebagai guru
- b. Sebagai sumbangan pemikiran yang positif bagi pengasuh (pimpinan Pondok Pesantren) dan bahan masukan guru tentang kesulitan santri dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik
- c. Sebagai informasi bagi madrasah/sekolah tentang kesulitan santri dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik
- d. Sebagai persyaratan guna melengkapi tugas-tugas dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S 1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

Kata kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Kata kemampuan itu sendiri berasal dari kata mampu berarti “kuasa atau sanggup melaksanakan sesuatu”.

Sedangkan menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo dalam Kamus Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa kemampuan adalah istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai sesuatu keahlian ataupun pemikiran keahlian itu sendiri.<sup>1</sup>

Pada ahli ilmu jiwa pernah menyelidiki tentang kemampuan apa saja yang dimiliki oleh manusia dari mulai sejak lahirnya. Dengan demikian maka kita perlu lebih dahulu meninjau asal usul dan perkembangan dari apa yang disebut kapasitas (kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang karena pembawaan) dan abilitas (kemampuan yang diperoleh dari belajar). Baik kapasitas maupun abilitas bagi masing-masing orang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor keturunan, daerah sekitar, sosial ekonomi terutama dalam masa prenatal (masa dalam kandungan).<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas abilitas adalah kemampuan yang diperoleh seseorang melalui belajar. Oleh sebab itu, seseorang baru bisa dikatakan mampu memahami kitab Alfiah Ibn Malik dengan baik dan benar harus melalui proses

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV. Pioner Jaya, 1987, hlm. 1

<sup>2</sup> Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 102.

belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.

Menurut NJCLD ( *The National Joint Committee For Learning Disability* ), kesulitan belajar menunjukkan kepada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran menulis, menelaah atau kemampuan dalam bidang studi matematika, gangguan tersebut intrinstik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi saraf pusat, meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersama dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat).<sup>3</sup>

Lebih luas lagi diungkapkan oleh R.M. Thomas dan Rochman Natawijaya sebagai berikut:

Bukan hanya anak secara nyata berada dibawah tingkat pencapaian rata-rata teman sebayanya yang mengalami kesulitan belajar, tetapi juga anak-anak yang dianggap memiliki kemampuan potennsial tinggi, seperti kecerdasan tinggi... seringkali menderita masalah belajar jika hasil yang mereka capai hanya sebgus rata-rata temannya yang dianggap rendah.

Dalam belajar yang mengalami kesulitan belajar bukan hanya anak yang kemampuannnya rendah, hal ini juga dialami anak yang berkemampuan tinggi.

Seorang siswa dapat dipandang atau diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai

---

<sup>3</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta: 2003 hlm. 6-7

tujuan-tujuan belajarnya. Kegagalan belajar didefenisikan oleh Burton sebagai berikut:

1. Siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu, seperti yang telah ditetapkan oleh orang dewasa atau guru (*criterion referenced*). Dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia angka nilai batas lulus (*Passing grade, grade-standard-basis*) itu ialah angka 6 atau 60 atau C (60% dari tingkat ukuran yang diharapkan atau ideal). Kasus siswa semacam ini dapat digolongkan kedalam *lower group*.
2. Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya: intelegensi, bakat). Ia diramalkan (*predicted*) akan dapat mengerjakannya atau mencapai suatu prestasi, namun ternyata tidak sesuai dengan kemampuannya. Kasus siswa ini dapat digolongkan kedalam *under achievers*.
3. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial sesuai dengan pola organismiknya (*his organismic patern*) pada fase perkembangan tertentu seperti yang berlaku bagi kelompok sosial dan usia yang bersangkutan (*norm-referenced*). Kasus siswa bersangkutan dapat dikategorikan kedalam *slow learners*.
4. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*level of mastery*) yang diperlukan sebagai pra syarat (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat pelajaran berikutnya. Kasus siswa ini dapat digolongkan kedalam *slow learners* atau belum matang (*immature*) sehingga mungkin harus terjadi pengulangan (*repeaters*) pelajaran.<sup>4</sup>

Dari keempat defenisi diatas, dapat kita simpulkan bahwa seorang siswa diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi tertentu (bersandarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam TIK atau ukuran tingkat kapasitas atau kemampuan dalam program pelajaran *time allowed* dan atau tingkat perkembangannya).

---

<sup>4</sup> Abin Syamsuddin makmun, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008 hlm. 207

Kemudian seorang siswa mengalami kesulitan belajar pada umumnya ada penyebabnya sebagaimana dinyatakan oleh Koestoer Partiwisastro, dalam bukunya ‘Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar’ adalah:

“Sesuatu masalah itu timbul kalau siswa itu jelas tidak memenuhi harapan-harapan yang diisyaratkan kepadanya oleh sekolah baik harapan-harapan yang ada dalam kurikulum sebagai tujuan-tujuan formal maupun harapan yang ada dalam pandangan atau anggapan dari para guru dan kepala sekolah. Suatu masalah-masalah itu timbul kalau seorang siswa itu jelas dibawah taraf perilaku dari sebagian besar teman-teman sekelasnya, baik mata pelajaran formal dari kurikulum maupun dalam kebiasaan belajar dan perilaku sosial yang dianggap penting oleh guru”.<sup>5</sup>

Masing-masing siswa akan menghadapi persoalan belajar yang berbeda tergantung situasi internal dan eksternal yang dihadapinya. Situasi internal artinya keadaan yang berasal dari dirinya, sedangkan situasi eksternal adalah keadaan yang bersumber dari luar dirinya yang sangat mempengaruhi proses belajarnya baik disekolah maupun di rumah. Hal ini berhubungan dengan ungkapan Tohirin, dalam buku Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam adalah:

“Setiap siswa berhak atas peluang untuk mencapai kinerja akademik (academic performance) yang memuaskan. Tetapi realitas dalam kehidupan sehari-hari nampak dengan jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam banyak hal, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik dan latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa dengan lainnya.”<sup>6</sup>

Dan pendapat diatas dapat diketahui bahwa perbedaan kondisi siswa tersebut akan mempengaruhi proses belajarnya sekaligus akan berdampak pula terhadap hasil dan prestasi belajarnya. Selanjutnya Tohirin mengatakan dalam bukunya “Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam” adalah:

---

<sup>5</sup> Koestoer Partiwisastro dan A. Hadisuparto, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1986 hlm. 47

<sup>6</sup> Tohirin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: 2001 hlm. 11

“Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dengan menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar. Selain itu kesulitan belajar dapat dibuktikan dengan munculnya *Misbehavior Maladaptive* siswa, seperti kebiasaan teriak-teriak didalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering bolos”

Ada banyak langkah-langkah yang dilakukan untuk pemberian bantuan kepada anak-anak yang berkesulitan memahami pelajaran. Hal ini dikenal dengan adanya langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi, dimaksudkan mengenal kasus-kasus beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam hal ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapatkan bimbingan terlebih dahulu.
2. Diagnosa, yaitu suatu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus serta latar belakangnya.
3. Pranogsa, yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk bimbingan kasus yang berdasarkan kesimpulan dari diagnosa.
4. Terapi, yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang diterapkan dalam langkah diagnosa.
5. Evaluasi dan follow-up, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilaksanakan telah mencapai hasil <sup>7</sup>.

Namun sebelum metode diatas dilakukan, guru diharapkan terlebih dahulu melakukan hal sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Djumhur, dkk, *Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung: 1975, hlm 56



1. Menganalisis hasil diagnosa, yaitu menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antarbagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecapaian tertentu yang memerlukan perbaikan.
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan) <sup>8</sup>.

Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan tentang faktor intern, yaitu faktor yang mempengaruhi belajar yang bersumber dari siswa itu sendiri. Adapun faktor intern itu adalah sebagai berikut:

1) Intelegensi

Intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>35</sup>

2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang disertai dengan rasa senang, minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari minat terhadap sesuatu diperoleh kepuasan.<sup>36</sup> Sebaliknya jika seseorang tidak menaruh minat terhadap sesuatu maka ia akan berusaha untuk menjauh dari apa yang tidak diminatinya.

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Op Cit*, hlm. 175

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, hlm 56

<sup>36</sup> *Ibid*

Demikian pula dalam masalah kemampuan memahami kitab. Siswa yang menaruh minat terhadap pelajaran kitab Alfiah Ibnu Malik, ia akan senantiasa berusaha mengulang-ulang pelajaran Kitab Alfiah Ibn Malik yang diterimanya dari guru.

### 3) Perhatian

Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek tertentu.<sup>37</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang perlu memusatkan perhatiannya terhadap apa yang sedang dilakukannya. Dengan adanya perhatian tersebut pekerjaan itu dapat dilakukan dengan baik pula.<sup>38</sup> Sama halnya dengan minat, siswa yang menaruh perhatian tentang pelajaran kitab Alfiah Ibn Malik, maka ia akan senantiasa berusaha untuk memahaminya.

### 4) Motivasi

Motivasi sangat penting sebagai pendorong untuk melakukan berbagai aktifitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu sebagaimana dikemukakan oleh Wood Wort atau Marques bahwa motivasi adalah suatu tujuan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi sekitarnya.

### 5) Latihan dan pengulangan karena terlatih atau sering diulang sesuatu kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya akan dapat dikuasai dengan baik.

---

<sup>37</sup> Akhmad Marimba, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Maarif 1989) hlm 75

<sup>38</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2003, hlm. 99

## **2. Faktor Ekstern** (faktor dari luar diri manusia) meliputi:

### **a. Faktor keluarga**

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor Orang Tua

- a) Cara mendidik anak; orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak.
- b) Hubungan Orang Tua dan Anak; yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang dari orang tua, penuh pengertian atau kebencian, sikap keras acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional insecurity.
- c) Contoh/Bimbingan dari Orang Tua; orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Demikian juga dengan belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sifat dewasa dan tanggung jawab belajar, tumbuh pada diri anak<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004 hlm

- 2) Suasana Rumah/Keluarga; suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajarnya.
- 3) Keadaan Ekonomi Keluarga; keadaan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kejiwaan anaknya. Tidak jarang kita temui orang tua yang merasa cemas dan gelisah karena penghasilan mereka yang tidak memenuhi kebutuhan pokok yang meningkat dari hari kehari. Kecemasan dan kegelisahan tersebut akan memantul pula kepada perasaan anak/siswa. Apalagi jika keluarga tidak dapat memenuhi tuntutan para siswa yang semakin meningkat<sup>10</sup>.

**b. Faktor Sekolah;** yang dimaksud sekolah, antara lain adalah:

1. Guru; kesulitan belajar juga dapat disebabkan oleh guru apabila:
  - a. Pribadi guru yang kurang baik
  - b. Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa terjadi karena keahlian yang dipegangnya kurang sesuai, sehingga kurang menguasai, atau kurang persiapan sehingga cara menerangkan kurang jelas.
  - c. Guru-guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak. Hal ini biasanya terjadi pada guru yang lebih muda yang belum berpengalaman, sehingga belum dapat mengukur kemampuan anak didik.

---

<sup>10</sup> Zakiah Deradjat. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan bintang, 1985 hlm 144

2. Faktor alat; alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar.
3. Kondisi gedung; terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak. Ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti:
  - a. Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan
  - b. Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor
  - c. Keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian(pasar, bengkel, pabrik dll) sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajarnya<sup>11</sup>.
4. Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik. Misalnya, buku-bukunya kurang lengkap untuk keperluan anak didik, pelayanan yang kurang memuaskan, tidak ada ruang baca, dan sebagainya.

**c. Faktor Mass Media dan Lingkungan sosial**

1. Faktor mass media meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada disekeliling kita.
2. Lingkungan sosial; meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas dalam masyarakat<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Op Cit*, hlm 91

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 93

Selanjutnya Kitab kuning sebagai kurikulum pesantren ditempatkan pada posisi istimewa. Karena, keberadaannya menjadi unsur utama dan sekaligus ciri pembeda antara pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya.

Ada dua macam bentuk materi kitab kuning, yaitu:

1. Bentuk *nadhm*, yang ditulis dalam ritme syair
2. Bentuk essai uraian-uraian masalah.

Bentuk yang kedua sering merupakan komentar terhadap *matn* (original text), baik yang berupa essai maupun *nadhm*, seperti kitab *syarh* (*commentaries*) *Ibnu 'Aqil* terhadap *Alfiah*, oleh Ibnu Malik, atau berupa essai yang diikuti oleh *syawahid* (bukti-bukti teoritis) yang ditulis dalam bentuk *nadhm*, atau tanpa keduanya.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang kemampuan siswa juga pernah diteliti oleh saudari Dewi Kasmah (2001) dengan judul: Kemampuan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Al-Qur`an Hadits di Madrasah tsanawiyah Negeri Desa Kampar Kec. Kampar. Adapun hasil penelitian yang dilakukan penulis ternyata dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkann kemampuan belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur`an hadist di MTsN Desa Kampar adalah:

1. Faktor Intern yaitu:
  - a. Siswa berminat terhadap pelajaran Al-Qur`an hadist
  - b. Siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik

## 2. Faktor ekstern yaitu:

- a. Fasilitas belajar berupa buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran Al-Qur`an hadist untuk siswa disediakan oleh pihak sekolah.
- b. Pelaksanaan mengajar yang dilakukan oleh guru Al-Qur`an Hadist cukup baik.
- c. Adanya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap kemajuan belajar siswa.

Adapun penelitian yang penulis lakukan saat ini berjudul “Kemampuan Santri Madrasah Aliyah Dalam Memahami Kitab Alfiah Ibn Malik Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru”.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami, dan untuk menghindari kesalahan pahaman terhadap penulisan ini, konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah, dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Santri membaca dengan *syakal* yang benar
2. Santri memberi *I'rob* dengan benar
3. Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar
4. Santri meng-*I'lal* kata dengan benar
5. Santri *mentashrif* kalimat *fi'il* dengan benar
6. Santri menjelaskan kedudukan (*tartib*) kalimat dengan benar
7. Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar

8. Santri membaca dengan lancar
9. Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar
10. Santri menjelaskan *qoidah* dengan benar

Adapun pengukuran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami dalam memahami kitab Alfiah Ibnu Malik, indikatornya adalah :

1. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru
2. Siswa mempunyai motivasi dalam belajar kitab Alfiah Ibnu Malik
3. Orang tua memperhatikan membimbing anak dalam mengatasi kesulitan belajar
4. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar
5. Guru membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan belajar
6. Sekolah menyediakan buku/kitab yang berkaitan dengan pelajaran kitab Alfiah Ibnu Malik

Berdasarkan indikator-indikator diatas untuk mengukur kemampuan santri dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik, maka penulis mengklasifikasikan pada tiga kategori bentuk skala nominal dengan ukuran persentase sebagai berikut:

76% - 100% = Mampu

51% - 75% = Kurang Mampu

0% - 50% = Tidak Mampu



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2010 sampai dengan 20 Juni 2011. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji peneliti ada dilokasi tersebut.

#### **B. Subjek dan Obyek Penelitian.**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah santri kelas III Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Marpoyan Damai. Penulis mengambil subjek kelas III dikarenakan, pengalaman belajar kitab Alfiah mereka lebih banyak dibandingkan santri kelas I dan II.

##### **2. Objek Penelitian**

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan santri Madrasah Aliyah dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam kajian ini adalah santri kelas III Madrasah Aliyah Ponpes Nurul Huda Al-Islami Marpoyan Damai yang berjumlah 25 santri. Karena jumlah santri hanya 25 orang maka tidak diambil sampel, dan penelitian ini disebut penelitian populasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan teknik:

1. Angket

Angket disini maksudnya untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri Madrasah Aliyah dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami.

2. Test

Yaitu untuk mengetahui kemampuan santri Madrasah Aliyah dalam memahami kitab Alfiah Ibnu Malik di Pondok pesantren Nurul Huda Al-Islami.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertanyaan kepada santri dan juga guru yang mengajar Alfiah Ibn Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru.

4. Dokumentasi

Yaitu mengambil data-data yang berkenaan dengan bahan-bahan penelitian, seperti jumlah guru dan siswa, keadaan karyawan sekolah dan lain-lain.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dan teknik kuantitatif dengan persentase atau angka, yakni dalam menghitung frekuensi dan masing-masing jawaban yang diberikan responden.

Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka, dipersentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat. Persentase tersebut adalah:

76% - 100% = Mampu

51% - 75% = Kurang Mampu

0% - 50% = Tidak Mampu<sup>1</sup>

Teknik analisa data tersebut digunakan untuk mengukur kesulitan belajar santri dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda

dengan menggunakan rumus:  $P = \frac{F}{N} \times 100$

Keterangan:

P: Angka prosentase

F: frekuensi yang dicari prosentasenya

N: Jumlah frekuensi

---

<sup>1</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002

## **Sistematika Penulisan**

**Bab I** Pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang, Penegasan Istilah, Permasalahan, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

**Bab II** Kajian Teori yang berisikan Konsep Teoritis, Penelitian Yang Relevan, Konsep Operasional.

**Bab III** Metode penelitian yang terdiri dari: Waktu dan Tempat Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

**Bab IV** Penyajian Hasil Penelitian yang terdiri dari: Penyajian Data, Analisis Data.

**Bab V** Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran-saran Serta Dilengkapi Dengan Lampiran-Lampiran.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

Pondok Pesantren ini terletak di jalan Handayani No 25, Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami secara legal formal berdiri pada tahun 1997 sesuai akta pendirian yayasan. Berdirinya pondok pesantren secara formal ini didasari adanya desakan, masukan atau input dari masyarakat berkaitan tentang perlunya pendidikan formal pada yayasan karena hal ini disebabkan bahwa secara nonformal sesungguhnya pesantren ini berdiri sejak tahun 1992, tapi pengajian masih bersifat dibawah atap maksudnya tidak terstruktur. Sehingga dengan demikian pendiri yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami menghimpun masukan-masukan itu kemudian menjadikannya sebuah lembaga yang kemudian diberi nama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami.

Pengasuh Ponpes Nurul Huda Al-Islami bernama KH. Maqsudi Jamsari dan termasuk tokoh utama adalah KH. Mas'ud Hasbullah. Mereka berdua inilah yang merintis pendidikan ini yang awalnya hanya ada 5 santri tapi kemudian terus berkembang hingga bertambah sampai hari ini mencapai kurang lebih 250 santri. Dari sisi pendidikan dibedakan antara pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal menggunakan kurikulum kementerian agama, dan kurikulum yang diberikan pemerintah melalui departemen pendidikan nasional. Sedangkan tambahan kurikulum yang diberikan dalam Pondok Pesantren ini adalah

kurikulum yang mengacu kepada pondok pesantren salafiah yakni Pondok Pesantren yang menjadi Pembina utamanya Lirboyo Kediri. Dalam yayasan Pondok Pesantren ini juga terdapat dua lembaga atau institusi dalam satu atap, artinya ada pendidikan formal tingkat MTs dan MA, adapula pendidikan Pondok Pesantren salafiah tingkat MTs dan MA yang masing-masing keduanya ada persamaan tapi juga lebih banyak perbedaannya karena memang mempunyai perbedaan-perbedaan yang substantioanal. Contohnya adalah bahwa pendidikan salafiah pesantren menggunakan kalender hijriah, sedangkan pendidikan formal menggunakan kalender masehi. Pelajaran-pelajaran yang diampu pada pendidikan pesantren juga berbeda sama sekali dengan pelajaran yang diampu dipendidikan formal. Pendidikan pesantren menekankan pada ilmu alat atau kitab kuning, sedangkan pendidikan formal lebih menekankan kurikulum yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

## **2. Keadaan Guru**

Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan. Dialah sebagai pihak yang mendidik, pihak yang memberikan ajaran, norma-norma dan bermacam-macam pengetahuan dan kecakapan. Guru merupakan salah satu unsur pelaksana di sekolah, tanpa guru tidak mungkin pendidikan akan berjalan dengan baik dan lancar serta mencapai target yang diinginkan. Hasil belajar banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam membanngkitkan semangat belajar siswa. Disamping itu guru harus memiliki kemampuan dan kesiapan yang baik dan matang dalam menghadapi poses belajar mengajar.

Adapun keadaan guru di Pondok pesantren Nurul Huda Al-Islami adalah sebagai berikut:

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN GURU PONDOK PESANTREN NURUL HUDA**  
**TAHUN AJARAN 2010/2011**

NO	NAMA	JABATAN	GURU BIDANG STUDI
1	KH. Maqsudi Jamsari	Pengasuh	فتح القريب
2	Hj. Siti Aminah	Pengasuh	خلاصة نور اليقين
3	KH. Manshur	Pengasuh	تعليم المتعلم
4	KH. Mas'ud Hasbullah	Pengasuh	كفاية العوام
5	Drs. M. Syahid	Pengasuh	
6	Arba'atun	Guru	اللغة العربية
7	M. sulaiman B, S.PdI	Guru	جواهر الكلامية
8	Mudhofir, S.HI	Guru	الفية ابن مالك, جزارية
9	Asyrofi Rijal, SE	Guru	سلم التوفيق
10	Syafi'I Basyir	Guru	تيسير الخلاق
11	Mizan fadloli, SIP	Guru	
12	Zulkarnaen	Guru	
13	Abdul Malik, S.PdI	Guru	,
14	M. Rosyidi	Guru	عدة الفريض, فتح المعين
15	M. Akhlis	Guru	قواعد الصرفية
16	Abdul Kholiq	Guru	البيقونية, الفية ابن مالك
17	M. Thohir	Guru	العمرىطى
18	M. Ali Imron, S.HI	Guru	هداية الصبيان
19	Hambali, S.PdI	Guru	الوصايا
20	M. Sholeh, S.PdI	Guru	
21	Jauharotun N, S.PdI	Guru	المبادئ الفقهية

*Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami*

### 3. Keadaan Siswa

Siswa atau anak didik adalah sarana pendidikan. Mereka merupakan pihak yang dididik, diarahkan, dipimpin, dan diberi anjuran, norma-norma dan bermacam-macam ilmu pengetahuan serta keterampilan. Seperti halnya guru

siswa juga merupakan salah satu unsur mutlak dalam kelancaran proses pendidikan. Guru dan siswa merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Untuk mengetahui keadaan siswa Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kec. Marpoyan Damai dapat dilihat tabel dibawah ini:

**TABEL IV.2**

**KEAADAAN SANTRI PONDOK PESANTREN  
NURUL HUDA AL-ISLAMI  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I MTs	29	30	59
2	II MTs	26	27	53
3	III MTs	17	25	42
4	I MA	10	13	27
5	II MA	13	17	30
6	III MA	11	14	25
<b>JUMLAH</b>		106	126	236

#### **4. Kurikulum**

Kurikulum merupakan suatu pedoman dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar, baik yang dilaksanakan dalam kelas maupun diluar kelas. Secara *etimologis*, kata kurikulum berasal dari bahasa yunani, yaitu “*Curir*” yang berarti pelari, sedangkan “*Curere*” mempunyai arti tempat berpacu. Dengan demikian arti kurikulum dilatar belakangi dunia olah raga pada zaman Romawi kuno. Di yunani mengandung arti suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis sampai kepada garis finish. Sedangkan secara *terminologi*, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus



ditempuh atau dilaksanakan siswa dan guru untuk mencapai tingkat ijazah.<sup>1</sup> Berarti kurikulum merupakan salah satu istilah yang dipakai dalam dunia pendidikan.

Kurikulum yang dipakai di Pondok pesantren Nurul Huda Al-Islami adalah kurikulum mandiri yang merupakan binaan dari Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur, dan ia tidak memakai kurikulum formal sama sekali, karena Pondok Pesantren mengeluarkan ijazah sendiri yang mata pelajarannya tidak bisa disatukan atau disamakan dengan pendidikan formal. Jadi kurikulum yang ada adalah kurikulum yang dilakukan di pondok Pesantren Lirboyo Kediri, sebagaimana yang dilaksanakan disana juga dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Data Tentang Kemampuan Santri Madrasah Aliyah Dalam Memahami Kitab Al-Fiah Ibnu Malik Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kec. Marpoyan Damai**

Pada bagian ini akan disajikan data yang diperoleh dari tes terhadap kemampuan santri dalam memahami kitab Al-Fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami, Kec. Marpoyan Damai. Data kemampuan memahami kitab AlFiah Ibnu Malik pada siswa tersebut akan dipaparkan dalam bentuk tabel.

---

<sup>1</sup> Sudirman, N, Dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003. hlm. 117

**Tabel IV.3**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Abdullah Sani**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	70
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	50
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	55
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	60
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	75
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	75
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	75
8	Santri membaca dengan lancar	70
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	60
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	70
Jumlah Skor		660
Skor Rata-rata		66

Dari penyajian tabel IV.3 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Abdullah Sani dikategorikan *kurang mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 660 dan rata-rata 66

**Tabel IV.4**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Afni Furqonati**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	90
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	85
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	75
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	80
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	85
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	80
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	80
8	Santri membaca dengan lancar	85
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	70
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	75
Jumlah Skor		805
Skor Rata-rata		80,5

Dari penyajian tabel IV.4 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Afni furqonati dikategorikan *Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 805 dan rata-rata 80,5

**Tabel IV.5**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : A. Mujahidin**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	80
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	75
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	70
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	60
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	65
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	77
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	86
8	Santri membaca dengan lancar	80
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	76
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	73
Jumlah Skor		742
Skor Rata-rata		74,2

Dari penyajian tabel IV.5 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama A. Mujahidin dikategorikan *kurang mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 742 dan rata-rata 74,2

**Tabel IV.6**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Anifil Mustofa**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	60
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	45
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	50
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	50
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	60
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	50
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	40
8	Santri membaca dengan lancar	50
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	50
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	45
Jumlah Skor		500
Skor Rata-rata		50

Dari penyajian tabel IV.3 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Anifil Mustofa dikategorikan *Tidak Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 500 dan rata-rata 50

**Tabel IV.7**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Awanis Nur Amalina**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	85
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	90
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	90
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	85
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	87
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	85
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	90
8	Santri membaca dengan lancar	86
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	80
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	75
Jumlah Skor		853
Skor Rata-rata		85,3

Dari penyajian tabel IV.7 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Awanis Nur Amalina dikategorikan *Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 853 dan rata-rata 85,3

**Tabel IV.8**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Daim Mulkhoir**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	70
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	75
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	77
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	80
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	60
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	75
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	60
8	Santri membaca dengan lancar	60
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	55
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	60
Jumlah Skor		672
Skor Rata-rata		67,2

Dari penyajian tabel IV.8 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Daimul Khoir dikategorikan *Kurang Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 672 dan rata-rata 67,2

**Tabel IV.9**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Dyka Ruyung**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	70
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	50
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	60
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	50
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	60
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	70
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	50
8	Santri membaca dengan lancar	65
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	60
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	70
Jumlah Skor		605
Skor Rata-rata		60,5

Dari penyajian tabel IV.9 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Dyka Ruyung dikategorikan *Kurang Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 605 dan rata-rata 60,5



**Tabel IV.10**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Epidayanti**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	80
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	75
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	75
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	60
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	50
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	60
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	65
8	Santri membaca dengan lancar	70
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	70
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	65
Jumlah Skor		670
Skor Rata-rata		67

Dari penyajian tabel IV.10 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Epidayanti dikategorikan *Kurang Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 670 dan rata-rata 67

**Tabel IV.11**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : faisal Rusdi**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	60
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	40
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	60
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	50
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	50
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	50
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	45
8	Santri membaca dengan lancar	50
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	55
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	40
Jumlah Skor		495
Skor Rata-rata		49,5

Dari penyajian tabel IV.11 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Faisal Rusdi dikategorikan *Tidak Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 495 dan rata-rata 49,5

**Tabel IV.12**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Irfan Budi**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	75
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	65
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	70
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	80
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	75
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	80
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	90
8	Santri membaca dengan lancar	90
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	85
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	85
Jumlah Skor		795
Skor Rata-rata		

Dari penyajian tabel IV.12 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Irfan Budi dikategorikan *Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 795 dan rata-rata 79,5

**Tabel IV.13**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Khoirul Anwar**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	50
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	60
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	45
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	60
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	40
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	60
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	50
8	Santri membaca dengan lancar	50
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	40
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	45
Jumlah Skor		500
Skor Rata-rata		

Dari penyajian tabel IV.13 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Khoirul Anwar dikategorikan *Tidak Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 550 dan rata-rata 50

**Tabel IV.14**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : M. Khusnul Hakim**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	80
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	65
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	60
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	70
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	60
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	50
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	70
8	Santri membaca dengan lancar	65
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	60
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	50
Jumlah Skor		630
Skor Rata-rata		63

Dari penyajian tabel IV.14 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama M. Khusnul Hakim dikategorikan *Kurang Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 630 dan rata-rata 63

**Tabel IV.15**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**  
**M. Lutfi Hakim**

No	Aspek yang Dites	Skor
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	90
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	85
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	90
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	80
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	85
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	80
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	90
8	Santri membaca dengan lancar	90
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	85
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	77
Jumlah Skor		852
Skor Rata-rata		85,2

Dari penyajian tabel IV.15 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama M. Lutfi Hakim dikategorikan *Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 852 dan rata-rata 85,2

**Tabel IV.16**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Mukhlis Saiful**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	70
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	76
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	77
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	70
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	80
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	60
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	70
8	Santri membaca dengan lancar	70
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	60
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	65
Jumlah Skor		698
Skor Rata-rata		69,8

Dari penyajian tabel IV.16 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Mukhlis Saifuloir dikategorikan *Kurang Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 698 dan rata-rata 69,8

**Tabel IV.17**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Nailul Munah**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	60
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	65
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	50
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	60
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	50
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	70
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	75
8	Santri membaca dengan lancar	60
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	65
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	60
Jumlah Skor		615
Skor Rata-rata		61,5

Dari penyajian tabel IV.17 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Nailul Munah dikategorikan *Kurang Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 615 dan rata-rata 61,5



**Tabel IV.18**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Nur Idayati**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	80
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	78
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	77
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	80
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	70
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	70
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	65
8	Santri membaca dengan lancar	77
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	60
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	70
Jumlah Skor		727
Skor Rata-rata		72,7

Dari penyajian tabel IV.18 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Nur Idayati dikategorikan *Kurang Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 727 dan rata-rata 72,7

**Tabel IV.19**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Nur Umamah**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	75
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	65
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	70
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	65
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	60
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	70
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	80
8	Santri membaca dengan lancar	76
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	77
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	60
Jumlah Skor		698
Skor Rata-rata		

Dari penyajian tabel IV.19 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Nur Umamah dikategorikan *Kurang Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 698 dan rata-rata 69,8

**Tabel IV.20**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Puput Yuliana**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	85
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	80
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	75
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	85
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	75
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	77
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	80
8	Santri membaca dengan lancar	90
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	85
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	80
Jumlah Skor		812
Skor Rata-rata		

Dari penyajian tabel IV.20 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Puput Yuliana dikategorikan *Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 812 dan rata-rata 81.2

**Tabel IV.21**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Reki Findri Astutik**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	90
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	80
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	85
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	75
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	80
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	80
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	85
8	Santri membaca dengan lancar	80
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	78
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	77
Jumlah Skor		810
Skor Rata-rata		81

Dari penyajian tabel IV.21 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama reki Findri dikategorikan *Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 810 dan rata-rata 81

**Tabel IV.22**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Riko Adi Pratama**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	70
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	65
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	75
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	60
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	65
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	70
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	75
8	Santri membaca dengan lancar	65
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	80
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	75
Jumlah Skor		700
Skor Rata-rata		70

Dari penyajian tabel IV.22 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Riko Adi Pratama dikategorikan *Kurang Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 700 dan rata-rata 70

**Tabel IV.23**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Siti fatimah**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	80
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	75
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	85
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	77
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	70
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	70
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	78
8	Santri membaca dengan lancar	80
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	77
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	70
Jumlah Skor		762
Skor Rata-rata		

Dari penyajian tabel IV.23 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Siti Fatimah dikategorikan *Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 762 dan rata-rata 76,2

**Tabel IV.24**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Siti Patimah**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	75
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	70
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	80
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	75
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	80
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	80
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	90
8	Santri membaca dengan lancar	80
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	70
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	70
Jumlah Skor		770
Skor Rata-rata		77

Dari penyajian tabel IV.24 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Siti Patimah dikategorikan *Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 770 dan rata-rata 77

**Tabel IV.25**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Siti Zaini**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	75
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	70
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	75
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	65
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	70
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	60
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	75
8	Santri membaca dengan lancar	75
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	70
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	60
Jumlah Skor		695
Skor Rata-rata		

Dari penyajian tabel IV.25 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Siti Zaini dikategorikan *Kurang Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 695 dan rata-rata 69,5



**Tabel IV.26**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Sri Wahyuni**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	70
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	65
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	70
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	65
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	50
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	50
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	65
8	Santri membaca dengan lancar	70
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	75
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	70
Jumlah Skor		650
Skor Rata-rata		65

Dari penyajian tabel IV.26 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Sri Wahyuni dikategorikan *Kurang Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 650 dan rata-rata 65

**Tabel IV.27**  
**Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**

**Nama : Vatmawati**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dites</b>	<b>Skor</b>
1	Santri membaca dengan <i>syakal</i> yang benar	65
2	Santri memberi <i>I'rob</i> dengan benar	60
3	Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar	60
4	Santri meng- <i>I'lal</i> kata dengan benar	70
5	Santri <i>mentashrif</i> kalimat <i>fi'il</i> dengan benar	65
6	Santri menjelaskan kedudukan ( <i>tartib</i> ) kalimat dengan benar	70
7	Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar	65
8	Santri membaca dengan lancar	65
9	Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar	70
10	Santri menjelaskan <i>qoidah</i> dengan benar	70
Jumlah Skor		660
Skor Rata-rata		

Dari penyajian tabel IV.27 dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Al-fiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami atas nama Vatmawati dikategorikan *Kurang Mampu*, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 660 dan rata-rata 66

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada penyajian data berikut ini :

**Tabel IV.28**  
**Santri Mampu Membaca Dengan *Syakal* yang Benar**

<b>Option</b>	<b>Skor</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	76 - 100	10	40 %
B	51 - 75	14	56 %
C	0 - 50	1	4 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.28 di atas dapat diketahui bahwa 10 siswa atau 40 % responden mampu membaca dengan *syakal* yang benar, 14 siswa atau 56 % responden kurang mampu membaca dengan *syakal* yang benar , 1 siswa atau 4 % responden tidak mampu membaca dengan *syakal* yang benar.

**Tabel IV.29**  
**Santri Mampu Memberi *I'rob* Dengan Benar**

<b>Option</b>	<b>Skor</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	76 - 100	7	28 %
B	51 - 75	14	56 %
C	0 - 50	4	16 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.29 di atas dapat diketahui bahwa 7 siswa atau 28 % responden mampu memberi *I'rob* dengan benar, 14 siswa atau 56 % responden kurang mampu memberi *I'rob* dengan benar, 4 siswa atau 16 % responden tidak mampu memberi *I'rob* dengan benar.

**Tabel IV.30**  
**Santri Mampu Memberi Makna Atau Arti Perkata Dengan Benar**

<b>Option</b>	<b>Skor</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	76 – 100	8	32 %
B	51 – 75	14	56 %
C	0 – 50	3	12 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.30 di atas dapat diketahui bahwa 8 siswa atau 32 % responden mampu memberi makna atau perkata dengan benar, 14 siswa atau 56 % responden kurang mampu memberi makna atau perkata dengan benar, 3 siswa atau 12 % responden tidak mampu memberi makna atau perkata dengan benar.

**Tabel IV.31**  
**Santri Mampu Meng-*I'lal* Kata Dengan Benar**

<b>Option</b>	<b>Skor</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	76 - 100	8	32 %
B	51 - 75	14	56 %
C	0 - 50	3	12 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.31 di atas dapat diketahui bahwa 8 siswa atau 32 % responden mampu meng-*I'lal* kata dengan benar, 14 siswa atau 56 % responden kurang mampu meng-*I'lal* kata dengan benar, 3 siswa atau 12 % responden tidak mampu meng-*I'lal* kata dengan benar.

**Tabel IV.32**  
**Santri Mampu *Mentashrif* Kalimat *Fi'il* Dengan Benar**

<b>Option</b>	<b>Skor</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	76 - 100	6	24 %
B	51 - 75	14	56 %
C	0 - 50	5	20 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel IV.32 di atas dapat diketahui bahwa 6 siswa atau 24 % responden mampu *mentashrif* kalimat *Fi'il* dengan benar, 14 siswa atau 56 % responden kurang mampu *mentashrif* kalimat *Fi'il* dengan benar, 5 siswa atau 20 % responden tidak mampu *mentashrif* kalimat *Fi'il* dengan benar.

**Tabel IV.33**  
**Santri Mampu Menjelaskan Kedudukan (*Tartib*) Kalimat Dengan Benar**

<b>Option</b>	<b>Skor</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	76 - 100	8	32 %
B	51 - 75	13	52 %
C	0 - 50	4	16 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.33 di atas dapat diketahui bahwa 8 siswa atau 32 % responden mampu menjelaskan kedudukan (*tartib*) kalimat dengan benar, 13 siswa atau 52 % responden kurang mampu menjelaskan kedudukan (*tartib*) kalimat dengan benar, 4 siswa atau 16 % responden tidak mampu menjelaskan kedudukan (*tartib*) kalimat dengan benar.

**Tabel IV.34**  
**Santri Mampu Menjelaskan Bacaan Kitab Dengan Benar**

<b>Option</b>	<b>Skor</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	76 - 100	10	40 %
B	51 - 75	11	44 %
C	0 - 50	4	16 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.34 di atas dapat diketahui bahwa 10 siswa atau 40 % responden mampu menjelaskan bacaan kitab dengan benar, 11 siswa atau 44 % responden kurang mampu menjelaskan bacaan kitab dengan benar, 4 siswa atau 16 % responden tidak mampu menjelaskan bacaan kitab dengan benar.

**Tabel IV.35**  
**Santri Mampu Membaca Dengan Lancar**

<b>Option</b>	<b>Skor</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	76 - 100	10	40 %
B	51 - 75	12	48 %
C	0 - 50	3	12 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.35 di atas dapat diketahui bahwa 10 siswa atau 40 % responden mampu membaca dengan lancar, 12 siswa atau 48 % responden kurang mampu membaca dengan lancar, 3 siswa atau 12 % responden tidak mampu membaca dengan lancar.

**Tabel IV.36**  
**Santri Mampu Menjelaskan Rujukan Dasar Bacaan Dengan Benar**

Option	Skor	F	P
A	76 - 100	9	36 %
B	51 - 75	14	56 %
C	0 - 50	2	8 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.36 di atas dapat diketahui bahwa 9 siswa atau 36 % responden mampu menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar, 14 siswa atau 56 % responden kurang mampu menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar, 2 siswa atau 8 % responden tidak mampu menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar.

**Tabel IV.37**  
**Santri Mampu Menjelaskan *Qoidah* Dengan Benar**

Option	Skor	F	P
A	76 - 100	4	16 %
B	51 - 75	17	68 %
C	0 - 50	4	16 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.37 di atas dapat diketahui bahwa 4 siswa atau 16 % responden mampu menjelaskan *qoidah* dengan benar, 17 siswa atau 68 % responden kurang mampu menjelaskan *qoidah* dengan benar, 4 siswa atau 16 % responden tidak mampu menjelaskan *qoidah* dengan benar.

## **2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Santri Dalam Memahami Kitab Alfiah Ibnu Malik**

Pada bagian ini akan disajikan data yang diperoleh dari angket terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri Madrasah Aliyah dalam memahami kitab Alfiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami, data tersebut akan dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel IV.38**  
**Siswa Memperhatikan Penjelasan Yang di Sampaikan Guru**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	7	28 %
B	Kadang-kadang	14	56 %
C	Tidak Pernah	4	16 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.38 di atas dapat diketahui bahwa 7 siswa atau 28 % responden menjawab bahwa siswa selalu memperhatikan penjelasan yang diampaikan guru, 14 siswa atau 56 % responden menjawab bahwa siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan yang diampaikan guru, dan 4 siswa atau 16 % responden menjawab bahwa ia tidak pernah memperhatikan penjelasan yang diampaikan guru.



**Tabel IV.39**  
**Siswa Mempunyai Motivasi Dalam Belajar Kitab Alfiah Ibnu Malik**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	7	28 %
B	Kadang-kadang	11	44 %
C	Tidak Pernah	7	28 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.39 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab selalu mempunyai motivasi dalam belajar kitab Alfiah Ibnu malik pada opsi A sebanyak 7 responden (28 %), yang menjawab kadang-kadang pada opsi B sebanyak 11 responden (44 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah pada opsi C sebanyak 7 responden (28 %).

**Tabel IV.40**  
**Orang Tua Memperhatikan/Membimbing Anak Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	8	32 %
B	Kadang-kadang	14	56 %
C	Tidak Pernah	3	12 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.40 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab orang tua selalu membimbing anak dalam mengatasi kesulitan belajar pada opsi A sebanyak 8 responden (32 %), yang menjawab kadang-kadang pada opsi B

sebanyak 14 responden (56 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah pada opsi C sebanyak 3 responden (12 %).

**Tabel IV.41**  
**Guru Menggunakan Metode Yang Bervariasi Dalam Mengajar**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	8	32 %
B	Kadang-kadang	10	40 %
C	Tidak Pernah	7	28 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.41 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab guru selalu menggunakan metode yang bervariasi dalam belajar pada opsi A sebanyak 8 responden (32 %), yang menjawab kadang-kadang pada opsi B sebanyak 10 responden (40 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah pada opsi C sebanyak 7 responden (28 %).

**Tabel IV.42**  
**Guru Membimbing Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	8	32 %
B	Kadang-kadang	13	52 %
C	Jarang	4	16 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.42 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab guru selalu membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada opsi A sebanyak 8 responden (32 %), yang menjawab kadang-kadang pada opsi B

sebanyak 13 responden (52 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah pada opsi C sebanyak 4 responden (16 %).

**Tabel IV.43**  
**Sekolah Menyediakan Buku Yang Berkaitan Dengan Pelajaran**  
**Kitab Alfiah Ibnu Malik**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Menyediakan	6	24 %
B	Kurang menyediakan	12	48 %
C	Tidak pernah	7	28 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.43 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab sekolah menyediakan buku yang berkaitan dengan pelajaran kitab Alfiah Ibnu Malik pada opsi A sebanyak 6 responden (24 %), yang menjawab kurang menyediakan pada opsi B sebanyak 12 responden (48 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah pada opsi C sebanyak 7 responden (28 %).

### **C. Analisis Data**

Analisis data ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil penelitian tes tentang kemampuan santri Madrasah Aliyah dalam memahami kitab Alfiah Ibnu Malik di Pondok pesantren Nurul Huda Al-Islami, Kecamatan Marpoyan Damai, Dan angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kemampuan santri Madrasah Aliyah dalam memahami kitab Alfiah Ibnu Malik di Pondok pesantren Nurul Huda Al-Islami, Kecamatan Marpoyan Damai. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa teknik analisa data ini adalah teknik analisa deskriptif dengan persentase yaitu data yang telah

dikumpulkan diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu kelompok data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif yaitu dilakukan inteprestasi untuk mendapatkan kesimpulan akhir penelitian.

**1. Analisa Hasil Tes Tentang Kemampuan Santri madrasah Aliyah dalam Memahami Kitab Alfiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan marpoyan Damai.**

Sesuai dengan ketentuan yang peneliti tetapkan bahwa kemampuan santri dalam memahami kitab Alfiah Ibnu Malik dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu mampu, kurang mampu dan tidak mampu. Mampunya siswa dalam memahami kitab Alfiah Ibnu Malik ditentukan persentase akhir hasil dari analisis dengan ketentuan atau patokan, jika diperoleh skor persentase akhir antara 76% - 100% maka ditafsirkan bahwa kemampuan memahami kitab Alfiah Ibnu Malik pada siswa dikatakan mampu, 51% - 75% maka ditafsirkan bahwa kemampuan memahami kitab Alfiah Ibnu Malik pada siswa dikatakan kurang mampu, 0% - 50% maka ditafsirkan bahwa kemampuan memahami kitab Alfiah Ibnu Malik pada siswa dikatakan tidak mampu.

Berdasarkan tabel IV.28 dapat diketahui bahwa 10 siswa atau 40 % responden mampu membaca dengan *syakal* yang benar, 14 siswa atau 56 % responden kurang mampu membaca dengan *syakal* yang benar , 1 siswa atau 4 % responden tidak mampu membaca dengan *syakal* yang benar. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca dengan *syakal* yang benar berada pada alternatif *kurang mampu*.

Pada tabel IV.29 dapat diketahui bahwa 7 siswa atau 28 % responden mampu memberi *I'rob* dengan benar, 14 siswa atau 56 % responden kurang mampu memberi *I'rob* dengan benar, 4 siswa atau 16 % responden tidak mampu memberi *I'rob* dengan benar. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa memberi *I'rob* berada pada alternatif *kurang mampu*.

Pada tabel IV.30 dapat diketahui bahwa 8 siswa atau 32 % responden mampu memberi makna atau arti perkata dengan benar, 14 siswa atau 56 % responden kurang mampu memberi makna atau arti perkata dengan benar, 3 siswa atau 12 % responden tidak mampu memberi makna atau arti perkata dengan benar. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa memberi makna atau arti perkata berada pada alternatif *kurang mampu*.

Pada tabel IV.31 dapat diketahui bahwa 8 siswa atau 32 % responden mampu meng-*I'lal* kata dengan benar, 14 siswa atau 56 % responden kurang mampu meng-*I'lal* kata dengan benar, 3 siswa atau 12 % responden tidak mampu meng-*I'lal* kata dengan benar. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa meng-*I'lal* kata dengan benar berada pada alternatif *kurang mampu*.

Berdasarkan tabel IV.32 dapat diketahui bahwa 6 siswa atau 24 % responden mampu *mentashrif* kalimat *Fi'il* dengan benar, 14 siswa atau 56 % responden kurang mampu *mentashrif* kalimat *Fi'il* dengan benar, 5 siswa atau 20 % responden tidak mampu *mentashrif* kalimat *Fi'il* dengan benar. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam *mentashrif* kalimat *Fi'il* dengan benar berada pada alternatif *kurang mampu*.

Berdasarkan tabel IV.33 dapat diketahui bahwa 8 siswa atau 32 % responden mampu menjelaskan kedudukan (*tartib*) kalimat dengan benar, 13 siswa atau 52 % responden kurang mampu menjelaskan kedudukan (*tartib*) kalimat dengan benar, 4 siswa atau 16 % responden tidak mampu menjelaskan kedudukan (*tartib*) kalimat dengan benar. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menjelaskan kedudukan (*tartib*) kalimat dengan benar berada pada alternatif *kurang mampu*.

Berdasarkan tabel IV.34 dapat diketahui bahwa 10 siswa atau 40 % responden mampu menjelaskan bacaan kitab dengan benar, 11 siswa atau 44 % responden kurang mampu menjelaskan bacaan kitab dengan benar, 4 siswa atau 16 % responden tidak mampu menjelaskan bacaan kitab dengan benar. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menjelaskan bacaan kitab dengan benar berada pada alternatif *kurang mampu*.

Berdasarkan tabel IV.35 dapat diketahui bahwa 10 siswa atau 40 % responden mampu membaca dengan lancar, 12 siswa atau 48 % responden kurang mampu membaca dengan lancar, 3 siswa atau 12 % responden tidak mampu membaca dengan lancar. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca dengan lancar berada pada alternatif *kurang mampu*.

Pada tabel IV.36 dapat diketahui bahwa 9 siswa atau 36 % responden mampu menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar, 14 siswa atau 56 % responden kurang mampu menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar, 2 siswa atau 8 % responden tidak mampu menjelaskan rujukan dasar bacaan

dengan benar. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menjelaskan rujukan dasar bacaan berada pada alternatif *kurang mampu*.

Berdasarkan tabel IV.37 dapat diketahui bahwa 4 siswa atau 16 % responden mampu menjelaskan *qoidah* dengan benar, 17 siswa atau 68 % responden kurang mampu menjelaskan *qoidah* dengan benar, 4 siswa atau 16 % responden tidak mampu menjelaskan *qoidah* dengan benar. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menjelaskan *qoidah* dengan benar berada pada alternatif *kurang mampu*.

Untuk mengetahui kesimpulan tentang kemampuan santri Madrasah Aliyah dalam memahami kitab Alfiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan marpoyan damai, maka data-data hasil tes tersebut akan direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut :

**Tabel IV.44**  
**Rekapitulasi Nilai Skor Hasil Test Kemampuan Santri Madrasah Aliyah**  
**Dalam Memahami Kitab Al-fiah Ibnu Malik di**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami**  
**Kec. Marpoyan Damai**

No	Nama	Aspek yang di Test										Jumlah	Rata-Rata	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Abdullah Sani	70	50	55	60	75	75	75	70	60	70	660	66	K. Mampu
2	Afni Furqonati	90	85	75	80	85	80	80	85	70	75	805	80,5	Mampu
3	A. Mujahidin	80	75	70	60	65	77	86	80	76	73	742	74,2	K. Mampu
4	Anifil Musthofa	60	45	50	50	60	50	40	50	50	45	500	50	T. Mampu
5	Awanis Nur A	85	90	90	85	87	85	90	86	80	75	853	85,3	Mampu
6	Daim Mulkhoir	70	75	77	80	60	75	60	60	55	60	672	67,2	K. Mampu
7	Dyka Ruyung K	70	50	60	50	60	70	50	65	60	70	605	60,5	K. Mampu
8	Epi Dayanti	80	75	75	60	50	60	65	70	70	65	670	67	K. Mampu
9	Faisal Rusdi A	60	40	60	50	50	50	45	50	55	40	495	49,5	T. Mampu
10	Irfan Budi	75	65	70	80	75	80	90	90	85	85	795	79,5	Mampu
11	Khoirul Anwar	50	60	45	60	40	60	50	50	40	45	500	50	T. Mampu
12	M. Khusnul H	80	65	60	70	60	50	70	65	60	50	630	63	T. Mampu
13	M.Luthfi H	90	85	90	80	85	80	90	90	85	77	852	85,2	Mampu
14	Mukhlis Saiful	70	76	77	70	80	60	70	70	60	65	698	69,8	K. Mampu
15	Nailul Munah	60	65	50	60	50	70	75	60	65	60	615	61,5	K. Mampu
16	Nur Idayati	80	78	77	80	70	70	65	77	60	70	727	72,7	K. Mampu
17	Nur Umamah A	75	65	70	65	60	70	80	76	77	60	698	69,8	K. Mampu
18	Puput Yuliana	85	80	75	85	75	77	80	90	85	80	812	81,2	Mampu
19	Reki Findri A	90	80	85	75	80	80	85	80	78	77	810	81	Mampu
20	Riko Adi P	70	65	75	60	65	70	75	65	80	75	700	70	K. Mampu
21	Siti Fatimah	80	75	85	77	70	70	78	80	77	70	762	76,2	Mampu
22	Siti Patimah	75	70	80	75	80	80	90	80	70	70	770	77	Mampu
23	Siti Zaini	75	70	75	65	70	60	75	75	70	60	695	69,5	K. Mampu
24	Sri Wahyuni	70	65	70	65	50	50	65	70	75	70	650	65	K. Mampu



25	Vatmawati	65	60	60	70	65	70	65	65	70	70	660	66	K. Mampu
----	-----------	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	----	----------

Adapun aspek yang di tes adalah:

1. Santri membaca dengan *syakal* yang benar
2. Santri memberi *I'rob* dengan benar
3. Santri memberi makna atau arti perkata dengan benar
4. Santri meng-*I'lal* kata dengan benar
5. Santri *mentashrif* kalimat *fi'il* dengan benar
6. Santri menjelaskan kedudukan (*tartib*) kalimat dengan benar
7. Santri menjelaskan bacaan kitab dengan benar
8. Santri membaca dengan lancar
9. Santri menjelaskan rujukan dasar bacaan dengan benar
10. Santri menjelaskan *qoidah* dengan benar

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa

Mampu	:	8 orang
Kurang mampu	:	14 orang
<u>Tidak mampu</u>	:	<u>3 orang</u>
Jumlah	:	25 orang

Untuk selanjutnya, jumlah tersebut dikalikan dengan bobotnya masing-masing untuk mengetahui unsur N dan F, hasilnya sebagai berikut :

Mampu	:	8 x 3	= 24
Kurang mampu	:	14 x 2	= 28
<u>Tidak mampu</u>	:	<u>3 x 1</u>	<u>= 3</u>
Jumlah	:	25 (N)	= 55

Setelah nilai “N” dan “F” nya diketahui, maka dimasukkan kedalam rumus

sebagai berikut:  $P = \frac{F}{N} \times 100 : 3$

(Rumus diatas dibagi dengan 3 karena alternative jawabannya ada 3 buah yaitu Mampu, kurang mampu, tidak mampu )

$$P = \frac{55}{25} \times 100 : 3$$

$$P = 2,2 \times 100 : 3$$

$$P = 220 : 3$$

$$P = 73,33 \%$$

Angka persentase yang diperoleh setelah diproses melalui rumus tersebut menghasilkan 73,33 %. Untuk mengetahui apakah makna dari hasil angka 73,33 % tersebut, maka hasil ini dirujuk pada patokan yang telah ditetapkan sebelumnya (pada bab II) Yaitu:

- antara 76 – 100 % maka disimpulkan bahwa kemampuan belajar santri dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik dikatakan “Mampu”
- antara 51 – 75 % maka disimpulkan bahwa kemampuan belajar santri dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik dikatakan “Kurang Mampu”
- antara 0 – 50 % maka disimpulkan bahwa kemampuan belajar santri dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik tergolong “Tidak mampu”

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan santri Madrasah Aliyah dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik di Pondok Pesantren

Nurul Huda Al-Islami dikategorikan pada posisi “*Kurang Mampu*”. Sebab angka persentase akhir yang diperoleh 73,33 % yang berada antara 41 % – 75 %.

## 2. Analisis Hasil Angket Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan santri Madrasah Aliyah dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami?

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri Madrasah Aliyah dalam memahami kitab Alfiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami kecamatan Marpoyan damai, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel IV.45**  
**Rekapitulasi Angket Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan siswa Madrash Aliyah Dalam Memahami Ktab Alfiah Ibnu Malik Di pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai**

No	A		B		C		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	7	28 %	14	56 %	4	16 %	25	100 %
2	7	28 %	11	44 %	7	28 %	25	100 %
3	8	32 %	14	56 %	3	12 %	25	100 %
4	8	32 %	10	40 %	7	28 %	25	100 %
5	8	32 %	13	52 %	4	16 %	25	100 %
6	6	24 %	12	48 %	7	28 %	25	100 %

Dari tabel di atas, jelaslah bahwa kemampuan siswa dalam memahami kitab Alfiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami dipegaruhi oleh beberapa faktor:

### a. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru

Berdasarkan tabel IV.38 dapat diketahui bahwa 7 siswa atau 28 % responden menjawab bahwa siswa selalu memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, 14 siswa atau 56 % responden menjawab bahwa siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, dan 4 siswa atau 16 % responden menjawab bahwa ia tidak pernah memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa jarang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Jadi dapat disimpulkan semakin jarang siswa memperhatikan penjelasan guru hal ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pelajaran.

**b. Siswa mempunyai motivasi dalam belajar kitab Alfiah Ibnu Malik**

Berdasarkan tabel IV.39 dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab selalu mempunyai motivasi dalam belajar kitab Alfiah Ibnu malik pada opsi A sebanyak 7 responden (28 %), yang menjawab kadang-kadang pada opsi B sebanyak 11 responden (44 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah pada opsi C sebanyak 7 responden (28 %).

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang mempunyai motivasi untuk mempelajari kitab Alfiah Ibnu Malik. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam belajar sangat mempengaruhi pemahamannya terhadap suatu pelajaran.

**c. Orang tua memperhatikan/membimbing anak dalam mengatasi kesulitan belajar**

Berdasarkan tabel IV.40 dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab orang tua selalu membimbing anak dalam mengatasi kesulitan belajar pada opsi A

sebanyak 8 responden (32 %), yang menjawab kadang-kadang pada opsi B sebanyak 14 responden (56 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah pada opsi C sebanyak 3 responden (12 %).

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa orang tua jarang membimbing anaknya dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

**d. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.**

Berdasarkan tabel IV.41 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab guru selalu menggunakan metode yang bervariasi dalam belajar pada opsi A sebanyak 8 responden (32 %), yang menjawab kadang-kadang pada opsi B sebanyak 10 responden (40 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah pada opsi C sebanyak 7 responden (28 %).

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi jawaban yang paling banyak adalah pilihan B yang berarti bahwa guru jarang menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.

**e. Guru membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan belajar**

Berdasarkan tabel IV.42 dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab guru selalu membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada opsi A sebanyak 8 responden (32 %), yang menjawab kadang-kadang pada opsi B sebanyak 13 responden (52 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah pada opsi C sebanyak 4 responden (16 %).

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi jawaban yang paling banyak adalah pada pilihan B yang berarti guru jarang membimbing siswanya dalam mengatasi kesulitan belajar.

**f. Sekolah menyediakan buku/kitab yang berkaitan dengan pelajaran kitab Alfiah Ibnu Malik**

Berdasarkan tabel IV.43 dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab sekolah menyediakan buku yang berkaitan dengan pelajaran kitab Alfiah Ibnu Malik pada opsi A sebanyak 6 responden (24 %), yang menjawab kurang menyediakan pada opsi B sebanyak 12 responden (48 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah pada opsi C sebanyak 7 responden (28 %).

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi jawaban yang paling banyak adalah pada pilihan B yang berarti sekolah kurang menyediakan buku yang berkaitan dengan pelajaran sebagai bahan referensi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa atau sanggup, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan adalah penerapan tindakan atau pengetahuan yang dapat ditunjukkan oleh anak didik, yang berasal dari rumusan yang jelas tentang hasil belajar yang diinginkan. Dari beberapa pengertian tersebut, dapatlah kita pahami bahwa kemampuan itu merupakan kesanggupan seseorang yang dimiliki untuk dapat ditunjukkan atau dilaksanakan

Kitab Alfiah Ibn Malik adalah kitab berbentuk *nazhm* yang berisi kaidah-kaidah nahwu (gramatika Arab) dan *sharaf* (morfologi Arab). Alfiah dikarang oleh Imam Jamaluddin Muhammad bin ‘Abdullah bin Malik. Kitab ini merupakan dasar lanjutan (pengayaan) dari kitab-kitab nahwu dan sharaf dasar, seperti *Matn Ajurumiyyah*, *Nazhm Al-‘Imrithi*, dan *Nazhm Al-Maqshud*.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan santri Madrasah Aliyah dalam memahami kitab Alfiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Marpoyan Damai dikategorikan “**Kurang Mampu**” yaitu dengan skor persentase 73,33 % skor ini berada diantara 41 % – 75 %.

2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan santri dalam memahami kitab Alfiah Ibnu Malik Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Marpoyan Damai diantara adalah sebagai berikut:
- a. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru
  - b. Siswa mempunyai motivasi dalam belajar kitab Alfiah Ibnu Malik
  - c. Orang tua memperhatikan/membimbing anak dalam mengatasi kesulitan belajar
  - d. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar
  - e. Guru membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan belajar
  - f. Sekolah menyediakan buku yang berkaitan dengan pelajaran kitab Alfiah Ibnu Malik

## **B. Saran**

Dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Kepada guru yang mengajar harus menekankan hafalan kaidah-kaidah kepada siswa dan sebagai muqobalah menganjurkan siswanya memiliki buku referensi atau rujukan yang berkaitan dengan Kitab Alfiah Ibn Malik, serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
2. Kepada santri hendaknya menguasai dasar ilmu nahwu shorof dan mengulangi materi yang telah disampaikan agar mudah dalam memahami kitab Alfiah Ibn Malik ini.

Inilah kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan. Semoga dapat bermanfaat untuk semua pihak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Drs, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004
- Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Koestoer Partiwisastro dan A. Hadisucipto, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta: Erlangga 2003
- Muhibbin Syah, M. Ed. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- M. Dalyono, Drs. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Muhibbin Syah, M. Ed. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005
- Mulyono Abdurrahman Dr. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- M. Sulthon Masyhud, M. Pd, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pusta, 2004
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006
- Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung: 1997.
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2006
- Poerwadarmita. W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Ramayulis, *Metodologi Ajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta: 1998.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003.

Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002.

Suharsimi Arikunto, Prof. Dr. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003

Tohirin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: 2001

Zamarkhasyari dhofier, *Tradisi Pesantren Staudi Tentang Pandangan Hidup kyai*, Jakarta: LP3ES 1994.

.